

**PELATIHAN DAN PRODUKSI JERUJI BAMBUNYUNTUK DIVERSIFIKASI USAHA DI
DUSUN SRIMULYO, DESA SAMBI, SRAGEN**

Hammar Ilham Akbar, Catur Harsito, Ari Prasetyo

Universitas Sebelas Maret

Hammar_ilham@staff.uns.ac.id, catur_harsito@staff.uns.ac.id, ari_prasetyo@staff.uns.ac.id

Abstrak

Bisnis usaha sangkar burung merupakan salah satu usaha yang sangat menjanjikan. Dari tahun ke tahun para penggemar burung senantiasa bertambah mulai dari kanak-kanak hingga dewasa. Meningkatnya para penghobi burung ini otomatis akan berakibat pada meningkatnya jumlah permintaan sangkar burung, Pertumbuhan usaha budidaya burung akan menimbulkan permintaan sangkar burung hendak terus bertambah. Bahan yang digunakan buat membuat sangkar burung sangat terjangkau dan mudah didapatkan, terlebih di wilayah pedesaan. Daerah Srimulyo, Desa Sambu, Sambirejo, Sragen terdapat pengrajin/pembuat sangkar burung yang telah memproduksi sangkar sejak tahun 2016. Sampai saat ini, usaha tersebut masih menggunakan alat yang sederhana dalam pembuatan jerujinya. Bahan baku bambu yang melimpah sangat mendukung produksi jeruji ini. Namun terdapat kendala dalam proses produksi yang lambat karena dilakukan secara manual yaitu diraut dengan tangan. Padahal permintaan produksi pembuatan jeruji sangat besar di pasar, jeruji juga dapat digunakan sebagai bahan baku untuk membuat tusuk sate, tusuk bakso, tusuk gigi, dan produksi lain-lain (Diversifikasi). Peluang inilah yang akan disasar mitra Industri Rumah Tangga (IRT). Dengan aktivitas ini diharapkan mitra dapat merintis terjadinya kelompok pengrajin ruji serta sangkar burung yang khas. Dalam pelaksanaan penerapan aktivitas, produk teknologi pas guna telah dapat berperan sempurna. Kapasitas penciptaan bertambah pesat dari semula rata-rata 300 pcs dituntaskan dalam satu hari (8 jam kerja) menjadi hanya satu jam saja. Hambatan utama yang dialami dalam penerapan aktivitas merupakan pada peningkatan produksi jeruji, peningkatan ketrampilan skill produkso dan sistem pemasaran.

Kata kunci: mixer semen, infrastruktur, pengabdian

Pendahuluan

Bisnis usaha sangkar burung merupakan salah satu usaha yang sangat menjanjikan. Dari tahun ke tahun para penggemar burung senantiasa bertambah mulai dari kanak-kanak hingga dewasa. Meningkatnya para pecinta burung ini otomatis berakibat pada meningkatnya jumlah permintaan sangkar burung. Pertumbuhan usaha budidaya burung juga menimbulkan permintaan sangkar burung hendak terus bertambah. Bahan yang digunakan buat membuat sangkar burung sangat terjangkau serta mudah didapatkan, terlebih di wilayah pedesaan. Dalam pembuatan sangkar burung dapat dikatakan sangat mudah dan hanya diperlukan kejelian serta ketelitian dalam pembuatannya [1]. Hasil riset kelayakan serta pendekatan value engineering menampilkan bahwa aspek-aspek kelayakan bisnis berbentuk analisis aspek pasar, analisis aspek teknis, analisis aspek manajemen, analisis aspek area serta analisis aspek keuangan dengan kriteria evaluasi dengan memakai payback period, net present value, internal rate of return, profitability indeks serta break even point, hingga investasi membuat pengembangan kerajinan usaha sangkar burung dinilai masuk dalam kategori layak dan berpotensi besar mengalami perkembangan [2].

Kebutuhan kehidupan sehari-hari dapat dipenuhi dengan produksi jeruji sangkar, sehingga peluang produksi ini harus selalu ditingkatkan dari segi mutu dan kualitas supaya terus menjadi tumbuh berkembang dan konsisten kualitasnya [3]. Hasil riset efisiensi usaha sangkar burung menampilkan bahwa tingkatan efisiensi pengrajin sangkar burung masih rendah dimana hanya ada sedikit pengrajin wilayah responden yang telah efektif. Anjuran

yang dikemukakan merupakan keinginan pengrajin sangkar burung bisa menggunakan input yang dipunyai dengan baik sehingga hendak menggapai efisiensi penciptaan [4].

Tidak hanya dengan peningkatan tetapi harus diimbangi dengan proses pemasaran dengan menggunakan media sosial. Metode yang digunakan dalam pengembangan adalah bimbingan teknologi, pendampingan serta penguatan dalam proses produksi. Hasil kegiatan yang sama menunjukkan bahwa peningkatan nilai aset dan pendapatan pengrajin sangkar burung, peningkatan kuantitas dan kualitas, peningkatan pemasaran produk dan proses produksi semakin efektif dan efisien. Sangkar burung merupakan industri yang sangat berpotensi untuk memajukan perekonomian di daerah, dengan adanya industri tersebut banyak penyerapan tenaga kerja, menjadikan orang untuk berwirausaha, dan memberikan daerah tersebut lebih dikenal di daerah lain dan bisa sampai mancanegara. Sangkar burung merupakan kerajinan yang harus dikembangkan agar tetap lebih maju sampai ekspor ke negara-negara lain. Indonesia sendiri sudah mempunyai pesaing dalam kerajinan sangkar burung yaitu dengan negara Vietnam.

Dusun Srimulyo, Sambi, Sambirejo, Sragen adalah daerah yang sangat terkenal dengan pengrajin/tukang kayu sehingga daerah ini mempunyai potensi sumber daya manusia (SDM) yang sangat besar. Data yang telah disurvei menunjukkan bahwa dari 115 Kepala Keluarga terdapat 50% menjadi pengrajin/tukang kayu. Pada daerah tersebut juga masih banyak tanaman/pohon bambu yang belum dimaksimalkan menjadi lebih bernilai ekonomis seperti diolah/proses menjadi sangkar burung. Selain bambu juga terdapat banyak limbah kayu potongan produksi mebel yang dapat dimanfaatkan untuk pembuatan profil sangkar. Kapasitas produksi yang dapat diproduksi hanya 20 – 30 sangkar perbulan. Hal ini dikarenakan dalam pembuatan jerujinya masih dilakukan secara manual satu per satu sehingga membutuhkan waktu yang sangat lama. Sebenarnya para warga sekitar berminat untuk ikut berkontribusi dalam pembuatan sangkar namun mereka tidak sabar untuk membuat jeruji apabila harus satu per satu terlebih secara manual. Hal ini menyebabkan permintaan yang tinggi tidak dapat dipenuhi oleh pengrajin yang sekarang produksi. Apabila pengabdian ini dapat terealisasi maka diproyeksikan dapat memenuhi kebutuhan jeruji secara mandiri dengan mesin, dapat membuat bidang usaha baru penjualan jeruji bambu (mesin dapat di setting untuk jeruji, tusuk sate, dan tusuk gigi) dan menjadi pemantik usaha untuk warga Dusun Srimulyo. Gambar 1 berikut ini menunjukkan kondisi mitra saat ini.

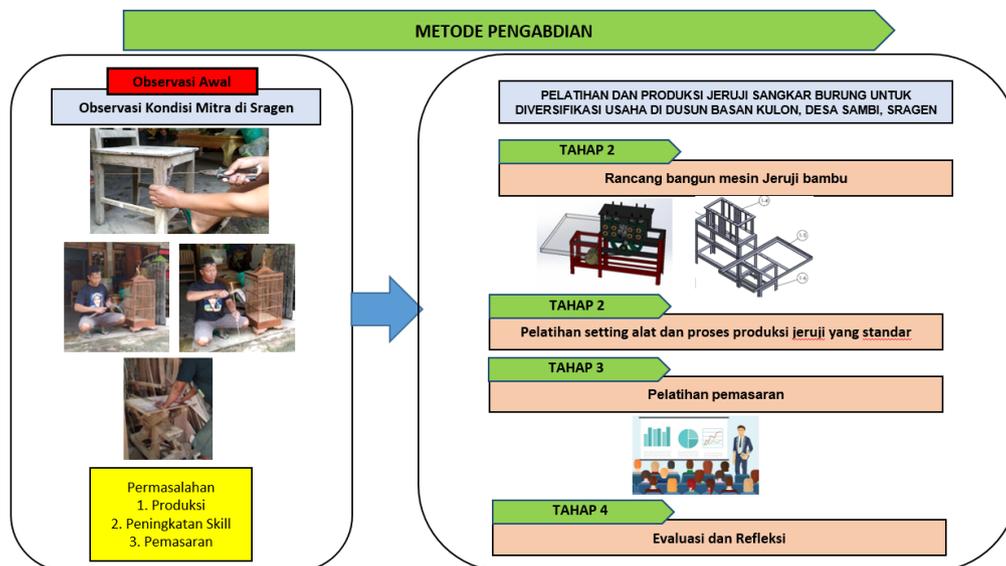




Gambar 1 Kondisi Mitra

Metode

Kegiatan diawali dengan melakukan identifikasi masalah dan potensi- yang ada pada IRT kelompok Kerajinan Pembuatan Jeruji Bambu dusun Srimulyo, Desa Sambu, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen. Pada tahap awal observasi ditemani dengan Kepala Dusun dan ketua IRT Srimulyo ditemukan 3 masalah seperti telah diuraikan pada bagian analisis permasalahan. Hasil dari identifikasi masalah tersebut ditindak lanjuti oleh tim Pengabdian UNS dengan Upaya Peningkatan Kapasitas Produksi dan Pelatihan pada Industri Rumah Tangga (IRT) Srimulyo. Adapun metode pelaksanaan Pengabdian dapat diilustrasikan seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Metode pelaksanaan Pengabdian

Tahap 1 yaitu Rancang bangun mesin Jeruji bambu. Rancang bangun dilakukan oleh TIM Pengabdian di Prodi D3 Teknik Mesin, SV UNS. Rancang bangun dilakukan dengan mempertimbangkan standart alat untuk produksi dan juga keselamatan pengguna. Mesin didesain dengan kapasitas sekitar 200 tusuk/jam dengan kebutuhan listrik 750 Watt. Hasil desain mesin pembuat jeruji bambu dapat dilihat pada Gambar .

Tahap 2 yaitu Pelatihan setting alat dan proses produksi jeruji yang standar

Penggunaan alat produksi yang diterapkan pada mesin jeruji. Pendampingan juga akan dilakukan mulai dari instalasi alat, praktek langsung di lapangan serta pelatihan untuk

perawatan alat. Untuk meningkatkan keamanan produk dan keselamatan pekerja akan diselenggarakan pelatihan dan praktek tentang materi terkait.

Tahap 3 yaitu pelatihan pemasaran.

Permasalahan pemasaran akan diatasi dengan promosi sosial media.

Tahap 4 yaitu Tahap Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dan refleksi dilakukan untuk mengetahui tingkat penyerapan materi oleh anggota kelompok mitra dan tingkat pemahaman praktek oleh anggota kelompok mitra. Evaluasi juga dilakukan terhadap proses produksi, kapasitas, pemasaran dan perhitungan ekonomis setelah program dilakukan.

Hasil Dan Pembahasan

Dalam pengabdian ini dilakukan kajian Tim Pengabdian untuk menentukan kapasitas dan spesifikasi mesin serut bambu yang sesuai untuk digunakan di Dusun Srimulyo, Desa Sambu, Sragen. Dalam perencanaannya, mesin serut bambu dirancang untuk menghasilkan 200 tusuk sate/jam. Mesin serut bambu direncanakan menggunakan penggerak motor listrik berdaya 700 seperti ditunjukkan pada Gambar 3. Dalam perancangannya mesin mengalami penyempurnaan dibandingkan dengan produk serupa dipasaran. Penyempurnaan dilakukan pada system transmisi yang memungkinkan mesin dapat berjalan menggunakan motor listrik dengan daya yang lebih kecil tanpa mengurangi kinerja mesin. Selain pada system transmisi, rekayasa juga dilakukan pada pisau serut bambu. Rekayasa ini diharapkan memperpanjang umur pisau serut, sehingga mitra tidak perlu terlalu sering mengganti pisau yang cepat tumpul.

Setelah mesin serut bambu telah selesai difabrikasi, mesin di uji coba dan diserahkan kepada mitra. Berdasarkan uji coba produksi oleh mitra, penggunaan mesin serut bambu mempercepat pengerjaan dan meningkatkan produksi sangkar burung sebesar 25% dari kondisi awal. Peningkatan ini diharapkan meningkatkan juga perekonomian warga di Dusun Srimulyo, Desa Sambu, Sragen sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperluas penjualan sangkar burung hingga ke luar daerah.

Kesimpulan

Proses perencanaan, perancangan serta uji coba mesin serut bambu telah berhasil dilakukan. Mesin serut bambu yang dihasilkan memiliki 2 penyempurnaan yakni, pada system transmisi dan pada pisau serut. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kinerja mesin. Pada proses manufakturnya, mesin serut bambu yang dihasilkan merupakan kolaborasi antara Tim Pengabdian bersama mitra, hal ini penting dilakukan untuk mengetahui kebutuhan mitra, dengan adanya mesin serut bambu ini, diharapkan produksi sangkar burung di Dusun Srimulyo meningkat yang kemudian berdampak pada peningkatan taraf hidup masyarakat di Dusun Srimulyo, Desa Sambu, Sragen.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Universitas Sebelas Maret yang telah mendanai pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui RKAT PTNBH Universitas Sebelas Maret Tahun Anggaran 2022 melalui skema Pengabdian PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT HIBAH GRUP RISET (PKM HGR-UNS) dengan Nomor Surat Perjanjian Penugasan Pengabdian: 255/UN27.22/PM.01.01/2022

Daftar Pustaka

1. Amrun A, 2014, Panduan Mengelola Keuangan Sederhana untuk Usaha Kecil.
2. Haryono Y. A., 1999. Dasar-dasar Akutansi, YKPN, Yogyakarta.
3. Abdi, M. A., Murdiono, W. E., & Sitompul, S. M. (2015). Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Pembuat Jamu di Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso. Jurnal Produksi Tanaman, Vol.10 (10), 1-7.
4. Rahmat Hidayat, Rizki Achmad Darajatun, Febi Kurniawan, Supri Handoko. MEJIRUNG: MESIN JERUJI SANGKAR BURUNG UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PENGRAJIN SANGKAR BURUNG YANG TERDAMPAK PANDEMI COVID-19. Community Development Journal. Vol.1, No. 3 Desember 2020, Hal.359-367.